Pokok-Pokok ajaran Tasawuf

website **{Walijo dot Com}** Pada dasarnya, ajaran Tashawuf merupakan bimbingan jiwa agar menjadi suci, selalu tertambat pada Allah dan terjauhkan dari pengaruh-pengaruh selain Allah. Kemudian terbukalah hijab yang menutupinya.

Tingkatan Kwalitas jiwa keimanan, yang meliputi:

1. Maqom Taubat, yaitu meninggalkan dan tidak mengulangi lagi perbuatan dosa yang pernah dilakukan demi menjunjung ajaran Allah dan menyingkiri murka-Nya (Imam al-Ghozali).
2. Maqom Waro', menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu, dalam rangka menjunjung tinggi perintah Allah, menurut Syaikh Ibrahim Adham. Waro' adalah meninggalkan setiap yang syubhat (tidak jelas halal atau haramnya), Waro' Lahiriyah: meninggalkan seluruh perbuatan kecuali perbuatan yang karena Allah, Waro' Batiniyah: sikap hati yang tidak menerima selain Allah
3. Maqom Zuhud, lepasnya pandangan keduniawian dan usaha memperoleh keduniawian dari seorang yang

sebenarnya mampu untuk memperolehnya.

4. Maqom Shobar, ketabahan dalam menghadapi dorongan hawa nafsu (Imam al-Ghozali), Syaikh Dzun Nun al-Misri mengatakan: Shobar adalah menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar agama, tabah dan tenang dalam menghadapi cobaan, dan menampakkan hidup lapang dalam mengalami kemelaratan.
5. Maqom Faqir, Tenang dan tabah diwaktu susah dan memprioritaskan orang lain di kala sedang berada (Syaikh Abu Hasan al-Nuruy). Syaikh Ibrohim al-Khawwash, mengatakan Faqir adalah selendang orang-orang mulia, pakaian para Rosul dan baju kurung kaum Sholikhah.
6. Maqom Syukur, pengakuan terhadap kenikmatan, tindakan badan untuk mengabdi kepada Allah dan ketetapan hati untuk selalu menyingkiri yang haram, Syaikh Abul Qasim mengatakan, “Hakikat syukur adalah tidak menggunakan kenikmatan untuk maksiat, tidak segan-segan menggunakannya untuk taat sedang batasan syukur adalah mengetahui bahwa kenikmatan itu datangnya dari Allah Ta’ala.

7. Maqom Khauf, Rasa ketakutan dalam menghadapi siksa Allah atau tidak tercapainya kenikmatan dari Allah, Syaik Abul Hasan al-Nury, berpendapat “orang yang Khauf adalah yang lari dalam ketakutan dari Allah untuk menuju kepada Allah”.
8. Maqom Roja’, Rasa gembira hati karena mengetahui adanya kemurahan dari dzat yang menjadi tumpuan harapannya, Syaikh Abu Ali, berkata: “Khauf dan Roja’ adalah ibarat dua belah sayap burung, jika seimbang keduanya, maka terbang nya burung menjadi sempurna, jika kurang salah satunya, maka terbangnya tidak sempurna, dan jika hilang keduanya, maka burung jatuh dan menemui kematiannya.
9. Maqom Tawakal, sikap hati yang bergantung pada Allah dalam menghadapi sesuatu yang disukai, dibenci, diharapkan atau ditakuti kalau terjadi dan bukan menggantungkannya pada suatu sebab, sebab satu-satunya adalah Allah(al-Muhasibi). Syaikh Sahl berpendapat, “Jenjang pertama kali dalam Tawakal adalah hendaknya hamba dihadapan Allah bersikap sebagaimana mayat dihadapan

orangyang merawatnya, dibalik kesana kemari diam saja."

10. Maqom Rdho, Rasa puas hati dalam menerima nasib yang pahit (Abul Hassan al-Nuri), Rabi'ah Adawiyah menjelaskan, sewaktu ditanya bagaimana seorang hamba bisa dikatakan Ridlo, Jawabnya: "Apabila ia senang dalam menghadapi musibah sebagaimana ia senang dalam menerima nikmat. Syaikh Yahya bin Mu'arif, ketika ditanya, "Kapan seorang mencapai Maqom Ridho?" beliau menjawab: "Jika diberi mau menerima, jika ditolak ia rela, jika ditinggalkan ia tetap mengabdi dan jika diajak ia menuruti."

Artikel yang terhubung:

- **Tahap Berdzikir**
- **Dzikir Nafas**
- **Dzikir Lisan**
- **Dzikir Kolbu**

Artikel terkait:

- **Imam Ghozali, Latihan Rohaniah seorang Sufi**
- **al-Ghazali, Pergulatan dalam Diri Sebelum memasuki Tasawuf**
- **Imam al-Gazali, Sufi Sunni**